

Perilaku Bermedia Digital dalam Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di Kalangan Dosen Unisba

¹Dian Widya Putri,²Stephani Raihana Hamdan, ³Yulianti

^{1,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

E-mail: ¹dianwidyaputrisy@gmail.com, ²stephanie.raihana@gmail.com, ³rasa.juli@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi berdampak pada perkembangan media Massa sebagai saluran komunikasi melalui media baru seperti media digital dan media konvergensi. Dari sekian jenis media massa, di antaranya digunakan sebagai media pembelajaran atau yang disebut teks pedagogik atau teks akademik. Teks akademik saat ini hadir dalam bentuk media digital dan media konvergensi, seperti e-book dan e-journal. Dalam memenuhi tiga unsur tridarma, dosen dituntut untuk dapat beradaptasi dengan teknologi informasi dalam bentuk media baru tersebut, mulai dari penyediaan sumber bahan ajar sampai pada sumber data dan pengunggahan karya ilmiah. Dalam hal ini dosen berperan sebagai penerima dan penyedia konten. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi di kalangan dosen Unisba, terutama adaptasi dan upaya penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku serta belum menyeluruhnya penggunaan media digital dalam memenuhi tridarma perguruan tinggi pada dosen Unisba. Selain terlihat adanya tren menggunakan media digital pada perkuliahan, mencari referensi ilmiah dan publikasi hasil penelitian serta PKM. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan perilaku pada dosen pria dengan wanita dalam penggunaan media digital.

Kata kunci: media digital, konvergensi media, tridarma perguruan tinggi

Abstract: The development of information technology has an impact on mass media development as communication channel through new media such as digital media and convergence media. Some of them are used as learning resource called pedagogic text or academic text. This academic text is now present in the form of digital media and media convergence such as ebook and e-journal. Meanwhile in order to fulfilling the three elements (tridharma) in higher education, lecturer is required to be able to adapt to the latest information technology in the form of new media. The ability required are the provision of teaching materials source, access the data source and upload the scientific works. It is also one of the prerequisites for the promotion of academic positions for lecturer in university. In this case, lecturers act as both recipient and content provider. This study aimed to give an overview of digital bermedia behavior in the implementation of tridharma among lecturers of unisba especially adaptation and effort of its use. Result of the research showed that there are differences of behaviors and the usages of digital media in fulfilling tridharma in Unisba lecturer, besides that it also showed the trend of using digital media among the lectures such as looking for scientific reference and publication of research result and Community Service. The results also showed differences in behavior of male and female lecturers in using digital media.

Keywords: digital media, convergence media, three elements of higher education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan dan masa depan suatu bangsa. Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas pada bagaimana bangsa tersebut mengelola dan mengembangkan dunia pendidikannya. Tenaga pendidik sebagai garda terdepan dunia pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan dunia pendidikan. Di tangan para pendidik inilah nantinya lahir generasi penerus yang dapat mengambil alih tongkat estafet pembangunan bangsa. Untuk itu, tenaga pendidik hendaknya mempunyai tidak saja ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga dituntut dapat mengikuti kemajuan zaman, terutama dalam era teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan tersebut kian berkembang, menuntut daya saing, daya juang dan juga kemampuan untuk beradaptasi dengan baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. McLuhan (1988) menyebutkan bahwa, salah satu sifat teknologi itu adalah *pervasive*, yang berarti bahwa, teknologi tersebut ada di mana-mana dan menembus segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat berkembang dibantu dengan teknologi adalah informasi dan komunikasi.

Berkembangnya teknologi informasi merupakan suatu kewajaran mengingat manusia juga tidak bisa lepas dari komunikasi. Perkembangan teknologi informasi menjadi babak baru dalam tata dunia dan perkembangan komunikasi manusia. Revolusi komunikasi ini apabila diurutkan dapat dimulai dari tahap pralisan, lisan, tulisan, cetakan, media massa, *cybernetic*, hingga media elektronika.

Salah satu aspek yang sangat berkembang didukung oleh perkembangan teknologi informasi ini

adalah komunikasi massa melalui inovasi-inovasi yang dihadirkan melalui media massa. Tidak saja memberikan banyak kemudahan, namun kehadiran teknologi sebagai *support system* media massa telah melahirkan cara baru bagi manusia dalam melaksanakan aktivitas- aktivitas dalam berbagai bidang yang digelutinya.

Dalam konteks keterkaitan antara dunia pendidikan dan media massa, teknologi telah menjembatani perubahan yang cukup signifikan. Di antara sembilan jenis media massa dua di antaranya digunakan sebagai media pembelajaran yang disebut sebagai teks pedagogik atau teks akademik. Dunia pendidikan menggunakan teks-teks akademik sebagai sumber ilmu pengetahuan yang diperlukan insan pendidikan dalam mempelajari ilmu dan mengembangkan keilmuannya.

Teks-teks akademik ini dalam pendidikan tinggi umumnya berupa buku teks perkuliahan (*textbook*, buku ajar, diktat, modul sebagai bahan ajar kuliah) atau karya tulis ilmiah (jurnal/prosiding ilmiah yang memuat publikasi penelitian). Sesuai dengan perkembangan zaman, saat ini teks akademik telah hadir dalam bentuk media digital dan konvergen. Salah satu contohnya adalah *e-book* dan *e-journal*. Bentuk media baru ini memerlukan kemampuan khusus untuk mengaksesnya. Kemampuan untuk mengakses teknologi media digital ini merupakan keharusan mengingat dunia modern saat ini menuntut manusia mengikuti perkembangan teknologi.

Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai salah satu universitas swasta terkemuka di kota Bandung memiliki visi dan misi mengikuti perkembangan teknologi dalam menjalankan tugas tridarma perguruan tinggi. Sebagai contoh, penerapan visi misi tersebut Unisba saat ini bergerak menjadi perguruan tinggi dengan sistem teknologi informasi yang berbasis *web*

dan telah menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran digital. Unisba juga telah mengembangkan sistem pembelajaran *e-learning* dan juga penyediaan bagi akses *e-journal* yang terdapat di perpustakaan Unisba. Akses *e-journal* dan ini merupakan fasilitas khusus yang disediakan Kemenristek Dikti sebagai salah satu program pengembangan perguruan tinggi yang diberikan kepada berbagai universitas termasuk Unisba.

Dalam memenuhi tugas dan fungsinya, setiap dosen dituntut mampu mengembangkan, mengabdikan, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai bentuk termasuk dalam bentuk media baru. Dosen Unisba kini ditantang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dalam dunia pendidikan ini. Hal ini bukan saja untuk dirinya sendiri, namun juga untuk peserta didik, lembaga yang menaunginya, yaitu Unisba dan dunia pendidikan pada umumnya.

Dalam penelusuran awal, peneliti menangkap berbagai perilaku yang berbeda pada dosen Unisba dalam menyikapi perubahan teknologi di bidang pendidikan. Peneliti menemukan berbagai pola perilaku yang berbeda, dari tingkat dosen yang sangat “melek” teknologi dan dosen yang sangat “buta” teknologi. Beberapa dosen terlihat sudah terbiasa menggunakan berbagai produk media digital maupun konvergensi dalam kegiatannya memenuhi tridarma perguruan tinggi. Selain itu terdapat dosen yang mampu dengan mudah mengoperasikan komputer dan mengakses internet, ini menunjukkan bahwa ada sebagian dosen yang mampu menggunakan media digital untuk menunjang kerjanya, seperti menggunakan *e-book* sebagai bahan perkuliahan, mampu mengakses artikel *online* dan cakap menulis di jurnal *online*. Namun masih terdapat pula dosen yang lebih memilih menggunakan cara-cara

manual dan belum menunjukkan perilaku mampu beradaptasi dengan media baru. Terdapat dosen yang masih lebih memilih buku teks cetak dibandingkan *e-book* serta kesulitan mengakses *e-journal* maupun prosiding *online*. Adapula dosen yang berusaha beradaptasi dengan media digital dalam mengakses informasi dan bersosialisasi meski dalam kinerja dosen masih menggunakan media pembelajaran yang lama.

Berdasarkan beragamnya jenis perilaku yang ditemui ini maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku dosen Unisba dalam menggunakan media baru ini dalam upaya menunjang dosen melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali informasi terkait perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi di kalangan dosen unisba. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan secara sistematis dan berurutan untuk mendapatkan data mengenai perilaku bermedia digital. Bentuk penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif sehingga didapat suatu gambaran terperinci perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi di kalangan dosen Unisba. Hasil data akan diolah berdasarkan analisa statistika deskriptif (Silalahi, 2009).

Penelitian ini akan dilakukan pada populasi dosen tetap Unisba dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur kuesioner yang akan mengukur perilaku bermedia digital yang diturunkan dari *technology acceptance model* (TAM). Untuk menunjang data yang diperoleh melalui kuesioner maka dilakukan pula pengumpulan data melalui observasi mengenai perilaku bermedia digital dalam pembelajaran di kalangan dosen Unisba.

Teknik wawancara juga dilakukan pada dosen sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada kepada komunikan dalam pembelajaran untuk mendapat data yang lebih terperinci. (Silalahi, 2009)

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku bermedia digital dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi di kalangan dosen Unisba. Yang dimaksud dengan perilaku bermedia digital adalah perilaku yang ditunjukkan dosen dalam menggunakan teknologi digital yang didasari oleh persepsi kemudahan penggunaan/*perceived ease of use* (PEU), persepsi manfaat/*perceived usefulness* (PU), sikap (*attitude*), intensi perilaku (*behavior intention to use*), dan perilaku menggunakan (*behavior to use*) pada media digital dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

Yang dimaksud dengan media digital dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah media buku sebagai sumber pembelajaran pendidikan dan menunjang kinerja dosen dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi. Media digital buku dapat berupa buku perguruan tinggi dalam bentuk *e-books* dan artikel ilmiah *online* dalam bentuk jurnal ilmiah *online* dan prosiding ilmiah *online* serta media pembelajaran *online* (*e-learning*) yang menunjang tridarma perguruan tinggi, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) bidang pendidikan dan pengajaran, maka media digital digunakan sebagai sumber pembelajaran di kelas, sumber penyusunan materi ajar, buku ajar dan pengembangan kurikulum; (2) bidang penelitian, media digital digunakan sebagai sumber referensi penelitian dan penggunaan media digital sebagai bentuk publikasi hasil penelitian; (3) bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM), media digital digunakan sebagai sumber referensi pengembangan program pengabdian dan penggunaan media digital

sebagai bentuk publikasi hasil PKM. Penelitian ini ingin mengetahui tentang pola berperilaku dosen di Unisba dalam penggunaan media digital, khususnya media yang telah dikonvergensi dalam hal ini *e-book* dan *e-jurnal* dalam memenuhi tridarma perguruan tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang media massa, khususnya media digital dalam bentuk konvergensi media. Pada penelitian ini dosen Unisba selaku sampel penelitian dapat berperan sebagai produsen sekaligus konsumen. Untuk mengetahui perilaku bermedia, khususnya tentang adopsi teknologi informasi tersebut penelitian ini memakai teori penggunaan media yakni *Technology Acceptance Model* (TAM). Tim peneliti ingin lebih menitikberatkan kepada fungsi media massa sebagai pendidikan dan informasi.

Media massa merupakan saluran dari komunikasi massa. Turow (2014) menjelaskan komunikasi massa sebagai berikut:

“Mass communication is carried out by organizations working together in industries to produce and circulate a wide range of content—from entertainment to news educational materials. It is this industrial, mass production process that creates the potential for reaching millions, even billions, of diverse, anonymous people at around the same time. And it is the industrial nature of the process—for example, the various companies that work together within the television or internet industries—that makes mass communication different from other forms of communication even when the audience is relatively small and even one-to-one.”

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa komunikasi massa dilakukan oleh organisasi yang bekerja bersama-sama di dalam sebuah industri untuk memproduksi dan mengedarkan berbagai

macam konten-dari hiburan hingga materi tentang berita pendidikan. Dalam industri ini proses produksi, massa menciptakan potensi untuk menjangkau jutaan, bahkan miliaran dari beragam orang yang anonim dalam waktu yang sama. Hal itu dinamakan *industrial nature* dari sebuah proses. Sebagai contoh, berbagai perusahaan yang bekerja sama dalam televisi atau industri internet –yang membuat komunikasi massa yang berbeda dari bentuk-bentuk komunikasi bahkan ketika penonton relatif kecil dan bahkan satu orang-ke-satu orang lain. Saluran komunikasi massa disebut dengan media massa. Lasswell (2009) menyatakan bahwa ada tiga fungsi dari media massa yaitu informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*). Hal ini benar adanya bahwa media massa saat ini sudah menjadi industri yang sangat berkembang dan mempengaruhi setiap sendi kehidupan manusia.

Media digital & konvergensi media

Turow (2014) menjelaskan, digital media sebagai berikut:

“Digital media are devices with computer processors that allow access to textual, audio, and/or visual material. As we’ve noted, among the most popular digital media are mp3 music players, tablets, and smartphones, as well as laptop or desktop computers. One key aspect of the spread of these and other digital media is their link to the internet. If content is placed on the web, it then becomes rather easy to use that content on many different devices.”

Salah satu hal efek dari digitalisasi adalah terjadinya konvergensi media. Digital media memengaruhi semua inti dari semua kegiatan konvergensi. Konvergensi media adalah penggabungan atau menyatunya saluran-saluran keluar (*outlet*) komunikasi massa, seperti media

cetak, radio, televisi, internet, bersama dengan teknologi-teknologi portabel dan interaktifnya, melalui berbagai *platform* presentasi digital. Dalam perumusan yang lebih sederhana, konvergensi media adalah bergabungnya atau terkombinasinya berbagai jenis media, yang sebelumnya dianggap terpisah dan berbeda (misalnya, komputer, televisi, radio, dan surat kabar), ke dalam sebuah media tunggal. Gerakan konvergensi media tumbuh berkat adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini, khususnya dari munculnya internet dan digitisasi informasi.

Salah satu media yang muncul dalam bentuk media digital dan konvergensi media adalah media buku dan majalah. Buku dan majalah khususnya *literary journal* kerap digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Turow (2014) menjelaskan jenis buku dan produk media cetak yang biasa digunakan tersebut dalam industri media penerbitan meliputi jenis-jenis berikut ini: (a) *Pedagogy : the use of features such as learning objectives, chapter recaps, and questions for discussion; this is characteristic of educational books;* (b) *Higher-education books and materials: books and materials that focus on teaching students in college and post-college learning;* (c) *Professional books: books that help people who are working keep up-to-date in their areas as well as rise to the next of knowledge;* (d) *Literary review and academic journal: magazines that publish researches and scientific literature.*

Teori penggunaan media

Berbagai teori perilaku (*behavioral theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna. Salah satu teori yang menjadi model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi.

Adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi.

The technology acceptance model (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 (Venkatesh, dkk., 2003) digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna komputer. Tujuan TAM adalah untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan dan perubahan desain fasilitas teknologi informasi sebelum individu memiliki pengalaman dengan sebuah sistem. Pada dasarnya TAM terdiri atas dua sisi besar, sisi pertama terdiri atas *perceived ease of use* (PEU) dan *perceived usefulness* (PU), dan sisi lainnya terdiri dari sikap (*attitude*), intensi perilaku (*behavior intention to use*), dan perilaku menggunakan (*behavior to use*). Dalam konteks penelitian bidang TAM *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* biasa disebut juga sebagai keyakinan. PEU merupakan proses pengharapan (*expectacy*) dan PU merupakan hasil *expectacy*. PU diharapkan dipengaruhi oleh PEU karena semakin mudah teknologi digunakan, semakin berguna teknologi tersebut.

- (1) *Perceived ease-of-use* (PEU), didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan individu bahwa menggunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha dalam hal ini individu memersepsikan penggunaan teknologi dirasa mudah.
- (2) *Perceived usefulness* (PU) didefinisikan sebagai sebuah prediktor perilaku, akan berpengaruh dalam pengguna percaya pada manfaat dari penggunaan teknologi.
- (3) *Attitude* didefinisikan sebagai sikap seseorang apakah menyukai atau tidak menyukai objek, dalam hal ini menggunakan teknologi.
- (4) *Behavior intention to*

use, didefinisikan sebagai kecenderungan berperilaku dalam hal ini intensi untuk mengarahkan diri menggunakan teknologi.

- (5) *Behavior to use*, didefinisikan sebagai perilaku aktual penggunaan teknologi yang dilakukan oleh individu.

Tugas dan fungsi dosen dalam pelaksanaan tridarma PT

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan pemerintah (PP) No. 37 tahun 2009 tentang dosen, menyebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan, dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah tugas dan fungsi dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi:

A. Tugas dosen dalam proses pembelajaran:

- (1) Melaksanakan perencanaan pembelajaran, yang meliputi:
- (2) Melaksanakan pembelajaran yang dapat meliputi perkuliahan, seminar, diskusi, praktikum, simulasi dan evaluasi.
- (3) Melaksanakan pembelajaran ≥ 12 (duabelas) minggu atau $\geq 75\%$ dari yang terjadwal untuk setiap matakuliah yang diampu.
- (4) Melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang antara lain meliputi:
- (5) Melaksanakan proses belajar sepanjang hayat untuk memelihara, meningkatkan kualitas keilmuan dan kepribadiannya.
- (6) Melaksanakan fungsi manajemen pendidikan
- (7) Melaksanakan pembimbingan kepada mahasiswa atas

penyelesaian tugas akhir dan tugas-tugas akademik lainnya.

- (8) Melaksanakan segala proses pembelajaran secara bertanggungjawab dengan mendasarkan pada etika akademik yang berlaku umum.
- (9) Memberikan keteladanan moral dalam berucap, bersikap dan berperilaku, baik yang terekspresi pada ungkapan lisan maupun yang terekspresi pada tulisan dalam segala aktifitas pembelajaran.
- (10) Dosen dalam menjalankan tugas proses pembelajaran dapat ditetapkan sebagai penanggungjawab mata kuliah atau sebagai anggota kelompok pengajar.

B. Tugas di bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah

Tugas dosen dalam proses penelitian dan pengembangan karya ilmiah:

- (1) Menghasilkan karya penelitian.
- (2) Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah.
- (3) Mengedit/menyunting karya ilmiah.
- (4) Membuat rancangan dan karya teknologi.

C. Tugas di bidang pengabdian kepada masyarakat

Tugas dosen dalam pengabdian kepada masyarakat: (1) Melaksanakan tugas sebagai pimpinan dalam lembaga pemerintahan/pejabat negara sehingga harus dibebaskan dari jabatan organiknya; (2) Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan masyarakat; (3) Memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat; (4) Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan; (5) Membuat/menulis karya pengabdian

kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek adalah dosen Unisba yang terdiri dari 10 Fakultas. Merujuk pada data kepegawaian unisba tahun 2016, tercatat 450 dosen tetap yang bekerja di Unisba yang tersebar di sepuluh fakultas tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur angket dan wawancara mengenai perilaku subjek dalam menggunakan media digital baik sebagai pengguna maupun sebagai penyedia konten. Pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang mengukur tingkat adaptasi dan upaya penggunaan media digital dalam menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi di Unisba.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang pola berperilaku dosen dalam penggunaan media digital khususnya media yang telah dikonvergensi dalam hal ini *ebook* dan *e-journal* dalam memenuhi kewajiban dosen yang termaktub dalam tridarma perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini dosen Unisba selaku sampel penelitian diukur perilaku adopsi teknologi informasi tersebut melalui kuesioner berdasarkan teori penggunaan media yakni *Technology Acceptance Model* (TAM).

The Technology acceptance model (TAM) (Venkatesh, 2003) pada dasarnya terdiri atas dua sisi besar, sisi pertama terdiri atas *Perceived Ease of Use* (PEU) dan *perceived usefulness* (PU), dan sisi lainnya terdiri dari sikap (*attitude*), intensi perilaku (*behavior intention to use*), dan perilaku menggunakan (*behavior to use*).

Dalam konteks penelitian ini maka berikut penjelasan tiap aspek:

- (1) *Perceived Ease-of-Use* (PEU), didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan individu bahwa menggunakan sebuah teknologi akan terbebas dari usaha dalam

hal ini individu mempersepsikan penggunaan teknologi dirasa mudah. Subjek menghayati kemudahan menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajaran, mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.

- (2) *Perceived usefulness* (PU) didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan subjek bahwa menggunakan media teknologi memberikan manfaat bagi peningkatan kinerjanya dalam bekerja. Subjek menghayati bahwa menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam perkuliahan memberikan manfaat bagi kinerja pengajarannya, memberi manfaat lebih besar dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.
- (3) *Attitude* didefinisikan sebagai tingkat pernyataan dalam menyukai atau tidak menyukai konsep bekerja menggunakan media teknologi. Subjek menyukai menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta menyukai menggunakan media *online* dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.
- (4) *Behavior intention to use*, didefinisikan sebagai tingkat kecenderungan/intensi untuk menggunakan media teknologi. Kecenderungan subjek untuk menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi

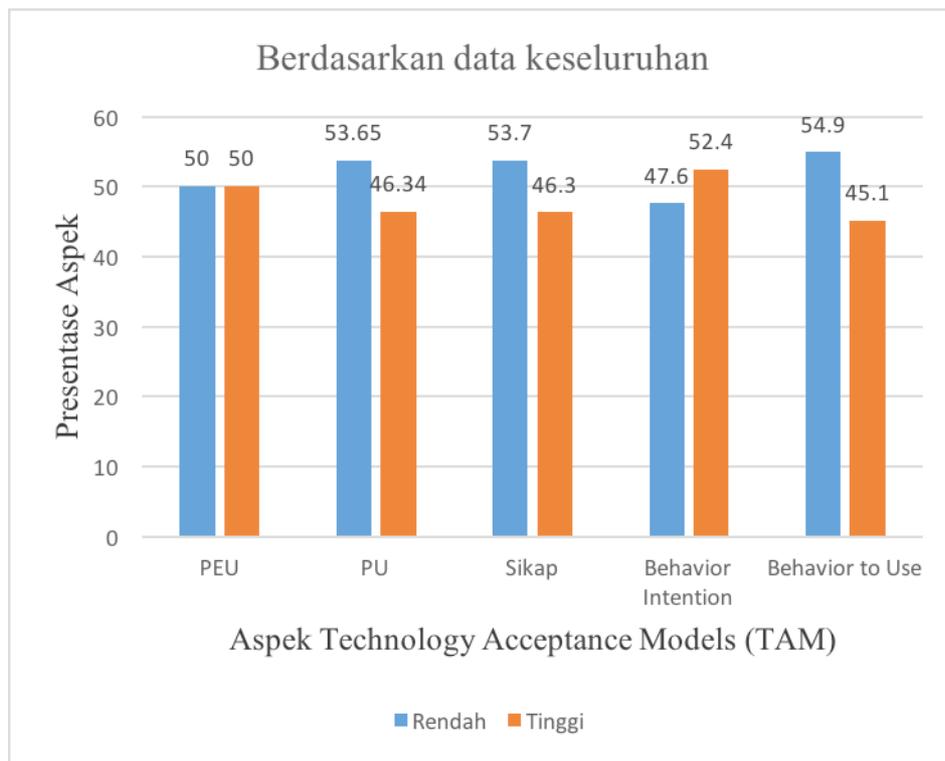
bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.

- (5) *Behavior to use*, didefinisikan sebagai perilaku aktual langsung penggunaan media teknologi yang dilakukan oleh subjek sendiri. Subjek menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya.

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan setiap aspek secara keseluruhan pada tabel 1. Jika dilihat berdasarkan aspek *Perceived Ease-of-Use* (PEU) maka diperoleh data 50 % dosen mempersepsikan kemudahan menggunakan *e-book*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajaran, mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini terlihat dari data PEU yang tinggi. Sedangkan 50 % dosen menghayati adanya kesulitan dalam menggunakan media digital, terlihat dari data PEU yang rendah. Hal ini mengartikan bahwa terdapat dua kelompok besar dosen yang menghayati berbeda. Ada kelompok yang merasakan kesulitan dan kemudahan dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pelatihan kemampuan menggunakan media digital bagi para dosen agar dapat menggunakan media dengan lebih mudah.

Pada aspek *Perceived usefulness* (PU) terdapat hasil yang menunjukkan perbedaan penghayatan. Jumlah dosen yang menghayati media digital lebih memberikan manfaat lebih sedikit dibandingkan jumlah dosen yang menghayati adanya manfaat yang lebih besar. 53,65 % menyatakan bahwa media digital seperti *e-book*, artikel ilmiah

TABEL 1. Hasil Data Aspek Keseluruhan



online (AIO) dan *e-learning* kurang memberikan manfaat lebih dibandingkan menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dari data PU yang rendah. Hal ini terkait bahwa sebagian dosen menghayati penggunaan media digital merupakan hal yang sulit. Namun demikian 46,34% sudah mempersepsikan bahwa penggunaan media digital memberikan manfaat yang lebih besar. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pemahaman yang lebih menyeluruh bagi seluruh dosen tentang manfaat dan kemudahan yang lebih diperoleh apabila menggunakan media digital dibandingkan hanya menggunakan media konvensional.

Selaras dengan hasil aspek PU, hasil data aspek *Attitude* menunjukkan kecenderungan yang sama. Sebanyak 53,7 % responden dosen menyatakan sikap yang kurang menyukai konsep bekerja menggunakan media teknologi. Pada umumnya dosen kurang menyukai menggunakan *e-book*, artikel ilmiah

online (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta menyukai menggunakan media *online* dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini didasarkan pada data Sikap (*attitude*) yang rendah. Terdapat 46,3 % dosen yang mulai menyukai penggunaan media digital dalam melaksanakan tridharma. Hal ini umumnya muncul pada dosen yang telah menggunakan media digital dan merasa mudah menggunakan media digital.

Pada aspek *Behavior Intention to Use*, terdapat data yang berbeda dari kecenderungan yaitu lebih banyak dosen yang memiliki intensi untuk menggunakan media digital. Sebanyak 52,4 % dosen menyatakan bahwa ia memiliki dorongan keinginan untuk menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber

referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dosen yang enggan menggunakan media digital, sebesar 47,6 %. Tren data ini jika ditelusuri lebih lanjut muncul dikarenakan dosen-dosen mulai sadar akan perkembangan teknologi dan tuntutan untuk menggunakan media digital di masa depan. Intensi berperilaku ini muncul bukan dikarenakan menghayati kemudahan atau manfaat yang lebih besar, namun mereka merasa bahwa jaman sekarang menuntut segala sesuatu digital. Meski sebagian masih menyatakan lebih menyukai menggunakan metode konvensional dalam menjalani tridarma perguruan tinggi.

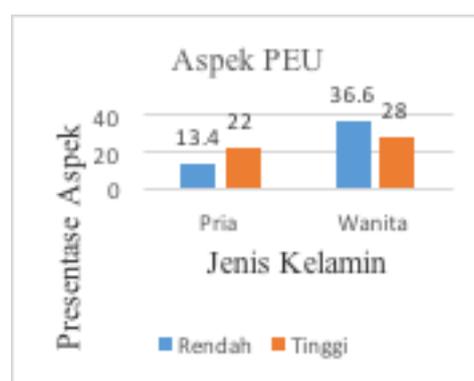
Menurut teori TAM, pada akhirnya perilaku menggunakan teknologi dapat terlihat dari aspek terakhir, yaitu *Behavior to Use*. Dari hasil data menunjukkan bahwa 54,9% dosen belum menggunakan media *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta dalam mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Sejumlah 45,1 % dosen mulai menggunakan media digital meski dalam wawancara lebih lanjut menyatakan bahwa mereka masih menggunakan media secara terbatas. Artinya tidak menggunakan media digital secara menyeluruh dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi dan hanya menggunakan jika terpaksa. Misalnya menggunakan media *online* dalam mencari referensi ilmiah karena kesulitan mencari referensi baru yang bersifat cetak. Media *search engine* seperti google memudahkan mereka untuk mencari referensi. Sedangkan media *e-learning* dan publikasi ilmiah menggunakan *online* masih dirasakan sulit dan jarang dosen melakukan menggunakan media tersebut.

Jika ditelusuri lebih lanjut terdapat perbedaan data berdasarkan

jenis kelamin dari dosen sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata data dosen pria menunjukkan tren data yang berbeda dengan data dosen wanita. Berikut ditampilkan data berdasarkan tiap aspek (tabel 2).

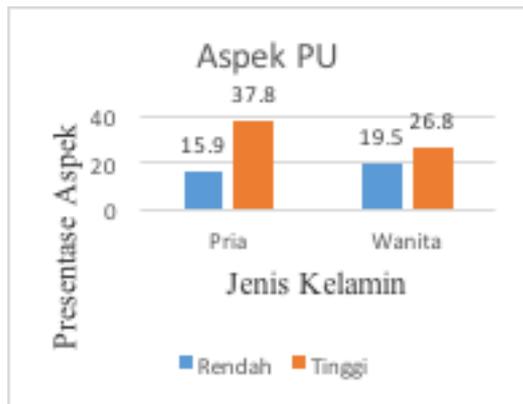
Jika dilihat berdasarkan aspek Perceived Ease-of-Use (PEU) berdasarkan

TABEL 2. Aspek PEU berdasarkan gender



gender pada tabel 2, maka diperoleh data bahwa dosen pria menunjukkan mempersepsikan yang lebih tinggi dalam menghayati kemudahan menggunakan *ebook*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajaran, mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini terlihat dari data PEU tinggi lebih besar daripada data rendah dengan selisih data tinggi sebesar 22% dan data PEU rendah sebesar 13,4 %. Sedangkan pada data dosen wanita, menunjukkan bahwa dosen wanita menghayati kesulitan dalam menggunakan media digital yang lebih besar. Sebesar 36,6% dosen berada dalam kategori jawaban rendah dan hanya 28% menyatakan akan kemudahan. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa faktor jenis kelamin menunjukkan perbedaan dalam menghayati kemudahan atau kesulitan dalam menggunakan media digital.

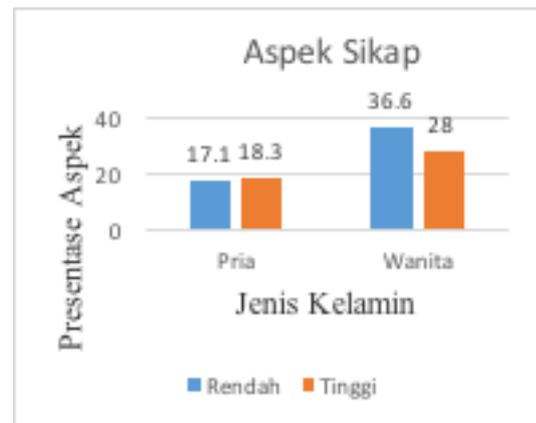
TABEL 3. Aspek PU berdasarkan gender



Pada aspek *Perceived usefulness* (PU) yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat pada tabel 3. Hasil menunjukkan tren data yang sama antara dosen wanita dan pria bahwa dosen lebih banyak yang menghayati manfaat yang lebih besar dengan menggunakan media digital dibandingkan menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dari data PU yang tinggi yang lebih besar dibandingkan data PU rendah baik di data dosen pria maupun data dosen wanita. Namun demikian selisih data menunjukkan bahwa dosen laki-laki lebih menghayati manfaat dibandingkan dosen wanita. Hal ini terlihat dari data selisih dosen laki-laki lebih besar (37,8%-15,9%, selisih 21,9%) dibandingkan selisih data dosen wanita (26,8%-19,5%, selisih 7,3%). Dari data selisih ini dapat disimpulkan bahwa penghayatan manfaat dalam menggunakan media digital ini lebih besar 3 kali lipat dirasakan dosen pria dibandingkan dosen wanita.

Pada data aspek *Attitude* berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4. Pada hasil menunjukkan kecenderungan yang sama. Data dosen pria menunjukkan bahwa data sikap seimbang antara sikap menyukai dengan data sikap kurang menyukai, meski data menyukai sedikit lebih besar dibandingkan dosen yang kurang menyukai. Hal ini

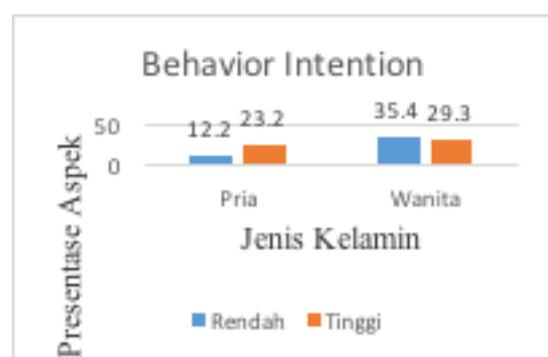
TABEL 4. Aspek Sikap berdasarkan gender



terlihat dari data dosen yang tinggi lebih besar sejumlah 18,3%. Namun pada data dosen wanita, menunjukkan tren yang berkebalikan dengan data dosen pria. Kebanyakan dosen wanita kurang menyukai menggunakan media digital dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari 36,6% data sikap yang rendah pada dosen wanita sehingga menunjukkan data yang lebih besar dibandingkan data sikap tinggi yang hanya sebesar 28%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dosen wanita lebih menyukai menggunakan metode konvensional dibandingkan menggunakan media digital.

Pada aspek *Behavior Intention to Use* berdasarkan jenis kelamin menunjukkan

TABEL 5. Aspek *Behavior Intention to Use* berdasarkan gender



data yang selaras dengan data sikap. Pada dasarnya dosen wanita kurang memiliki intensi perilaku yang tinggi untuk menggunakan media digital. Sebanyak 35,4 % dosen wanita menyatakan bahwa ia memiliki dorongan keinginan yang rendah untuk menggunakan *e book*, artikel ilmiah *online* (AIO) dan *e-learning* dalam proses pengajarannya, dalam mencari sumber referensi bagi penelitian dan PKM serta mempublikasikan artikel ilmiah penelitian dan PKM miliknya. Hal ini lebih tinggi dibandingkan data intensi perilaku yang mau menggunakan media digital.

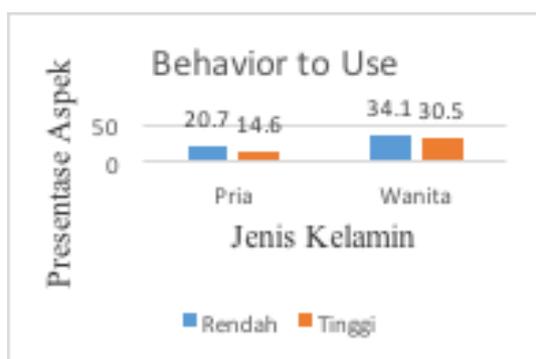
Berbeda dengan data dosen wanita, pada dasarnya dosen laki-laki memiliki keinginan yang tinggi untuk menggunakan media digital dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi. Angka 23,2 % menunjukkan data dosen pria ingin menggunakan media digital yang lebih besar dibandingkan angka 12,2% yang enggan menggunakan media digital. Data selaras antara sikap dan intensi berperilaku menunjukkan keeratan data yang membentuk perilaku, dalam arti semakin seseorang menyukai menggunakan media digital maka semakin meningkat intensi perilaku untuk menggunakan media tersebut.

Pada aspek terakhir, yaitu *Behavior to Use* berdasarkan jenis kelamin maka

dapat dilihat datanya pada tabel 6. Data yang selaras dengan sikap dan intensi perilaku ditunjukkan pada data dosen wanita. Secara umum dosen wanita lebih besar jumlah data yang rendah, artinya mereka kurang menyukai menggunakan media digital, menunjukkan keenganan menggunakan dan hal ini selaras sehingga perilaku menggunakan media digital juga rendah. Hal ini terlihat dari persentase 34,1 % rendah yang lebih besar dibandingkan data *Behavior to Use* yang tinggi. Namun berbeda dengan data dosen wanita, pada dosen pria yang menunjukkan sikap menyukai dan memiliki intensi perilaku yang tinggi pula tidak menyebabkan mereka menunjukkan perilaku menggunakan media digital secara langsung. Dari hasil data, dosen pria tetap lebih banyak yang menggunakan media konvensional dibandingkan menggunakan media digital. Hal ini terlihat dari data *behavior to use* rendah sebesar 20,7% yang lebih besar daripada data yang tinggi sebesar 14,6%. Menurut hasil wawancara, sebagian besar dosen pria tidak menggunakan media digital bukan dikarenakan enggan menggunakan, namun menghadapi kendala fasilitas media digital yang dinilai terbatas, misalnya jaringan internet yang tidak stabil, akses jurnal *online* yang berbayar, media pembelajaran *e-learning* yang belum memiliki kebijakan yang memayungi serta akses publikasi *online* yang belum menyeluruh. Kondisi lingkungan yang menjadi hambatan bagi dosen pria untuk menggunakan media digital secara langsung, bukan faktor individu yang enggan mengadopsi pada media baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel juga disebutkan bahwa rata – rata sampel memilih untuk menggunakan media digital karena tuntutan dari institusi karena belum begitu familiar dengan media digital baik dari jenis, fitur dan cara mengaksesnya.

TABEL 6 Aspek *Behavior to use* berdasarkan gender



disebutkan juga bahwa rata-rata mereka merasa kesulitan saat harus beradaptasi dengan media digital karena mereka merupakan generasi yang akrab dengan media cetak dan tidak tumbuh dan berkembang di era digital sehingga membutuhkan usaha yang lebih dalam proses adaptasinya. beberapa kendala yang disampaikan antara lain mata yang cepat lelah dan alasan psikologis lain.

Sementara itu sebagian lagi menyatakan bahwa lebih memilih menggunakan media digital karena lebih cepat didapatkan dengan beragam variasi dan lebih *up to date* dan lebih mudah diakses, disimpan dan dikelola dibandingkan dengan bentuk cetak. sebagian besar dosen lagi menggunakan kombinasi antara media digital dan media cetak dengan alasan khusus. dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan fasilitas masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku dalam menggunakan media digital untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi pada dosen Unisba. Hal ini muncul akibat penghayatan yang berbeda-beda. Penghayatan terkait kesulitan dan kemudahan dalam menggunakan media digital yang disebut sebagai *Perceived ease-of-use* (PEU) menjadi salah satu dasar untuk membantu membentuk perilaku menggunakan media. Pemahaman terkait manfaat yang lebih jika menggunakan media digital yang disebut sebagai *Perceived usefulness* (PU) jika mendasari perilaku menggunakan media digital. Sikap menyukai atau tidak menyukai (attitude) umumnya selaras dengan intensi berperilaku (*behavior intention to use*) yang mendukung seseorang menggunakan media digital secara langsung ataukah tidak (*behavior to use*). Dosen Unisba menunjukkan belum menyeluruhnya penggunaan

media digital dalam menjalani tridarma perguruan tinggi. Namun dosen Unisba mulai menunjukkan tren menggunakan media digital pada perkuliahan, mencari referensi ilmiah dan publikasi hasil penelitian serta PKM meski masih secara terbatas pada media yang dirasa umum dan mudah digunakan.

Sebagian besar dosen lagi menggunakan kombinasi antara media digital dan media cetak menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk menggunakan namun masing-masing memiliki proses adaptasi yang berbeda satu sama lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan perilaku pada dosen pria dengan wanita, artinya faktor jenis kelamin memberikan perbedaan dalam penghayatan dalam menggunakan media digital pada pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, M.D. (2000). Education world: technology in the classroom. [Http://education-world.com/atech/tech052.html](http://education-world.com/atech/tech052.html) *Education and online civic and political participation*. [Http://dmlcentral.net/wp-content/uploads/files/racyeducationandonlineparticipation.workingpaper.pdf](http://dmlcentral.net/wp-content/uploads/files/racyeducationandonlineparticipation.workingpaper.pdf). November 2010
- Collis, Betty. dkk. (1995). *Information technologies in teacher education*. Paris: united nations educational, scientific and cultural organization
- Creeber, Glenn & Martin, Royston (eds). (2009). *Digital cultures, understanding new media*. London: Mcgraw Hill Open University press
- Gere, Charlie. (2008). *Digital culture*. London: Reaktion Books
- Goodhue, Dl. & Thompson, Rl. (1995). Task-technology fit and individual performance. *Mis quarterly journal*. Vol. 19 no 2 (jun., 1995), pp. 213-236. *Management information*

- systems research center, university of minnesota. Doi: 10.2307/249689. Stable url: <http://www.jstor.org/stable/249689>*
- Harris, Richard Jackso. (2009). *A Cognitive psychology of mass communication* 5th edition. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Indra Astuti, Santi., Zulfebriges. (2014). *Perilaku bermedia digital native: kajian terhadap new media access, new media use, dan new media consumption remaja kota Bandung*. Penelitian tidak diterbitkan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Isparmo. (2016). Data Statistik Pengguna Internet Indonesia Tahun 2016. Dikutip dalam isparmo.web.id
- Lasswell, H.D. (2009). *Structure a Function of Communication in Society* dalam. Wilbur Schramm. (Ed)
- McMillan, John. (2006). *Research in education: evidence-based inquiry*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Peran e-book dalam pembelajaran. Diakses http://www.kompasiana.com/arjun_fatah_amitha/peran-e-book-dalam-pembelajaran_550fd753813311b62cbc6800
- Rosenberg, M.J. (2001). *E-learning: strategies for delivering knowledge in the digital age*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Severin, Werner J & Tankard Jr, James W. (2001). *Communication theory: origins, methods & uses in the mass media*. 5th ed [teori komunikasi sejarah metode dan terapan di dalam media massa] 2008. Edisi kelima-cetakan ketiga. Terjemahan diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto. Jakarta: Prenada Media
- Silalahi, Uber. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Tamrin Sikumbang, Ahmad. (2014). *Komunikasi bermedia*. Jurnal Iqra' volume 8 no 01. [Http://repository.uinsu.ac.id/810/1/komunikasi%20bermedia.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/810/1/komunikasi%20bermedia.pdf). Mei 2014
- Teknik pemilihan media. Diakses dari <https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/teknik-pemilihan-media/>
- Perkembangan teknologi media dan komunikasi massa. Diakses dari <http://amarsuteja.blogspot.co.id/2013/01/perkembangan-teknologi-media-dan.htm>
- Timothy T. (2011). *Technology acceptance in education*. SensePublisher.
- Turow, Joseph. (2014). *Media today, mass media in converging world*. 5th edition. New York.: Routledge
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2005. Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Lembaran negara RI tahun 2005 no 4586. Sekretariat negara Jakarta
- Vankatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B, & Davis, F.D. (2003). *User acceptance of information technology: toward a unified view*. [Http://www.vvenkatesh.com/wp-content/uploads/2015/11/2003\(3\)_misq_venkatesh_et al.pdf](http://www.vvenkatesh.com/wp-content/uploads/2015/11/2003(3)_misq_venkatesh_et al.pdf)
- Vivian, John. (2008). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Widiartanto, Yoga Hastayadi. (2016). Dikutip dalam <http://tekno.liputan6.com/read/2634027/3-media-sosial-favorit-pengguna-internet-indonesia>.